ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1274

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI MI AL-MA'SHUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Delima Nailul Ro'fati[2], Mirna Bunga Syahrani[3], Ainun Sakilah[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; mirnabungasyahrani@gmail.com

Abstract

The principal plays a role as an important factor influencing the improvement of the quality of education in schools through individual assistance in schools. The principal`s leadership describes the condition of the school. A leader has competency standards that must be possessed which include managing and leading competencies. The results of research on the efforts of school principals to improve the quality of education at MITTQUM through; 1) the existence of kuttab and regular programs, 2) facilities and infrastructure that support learning activities, 3) selecting the acceptance of new students, 4) recruitment of teaching and educational staff, 5) the program develops the talents and interests of students. This study aims to describe the efforts made by school principals in devoleping the quality of education through the tahfidz program at the Integrated MI Tahfizhul Qur`an Al-Ma`shum Surakarta. This study uses a qualitative descriptive method approach. Data collection tecniques using observation, interviews and documentation. Implementation carried out by the principal; discipline, regular meetings, rewards

Keywords: *Effort; Education Quality; Tahfidz*

Abstrak : Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Terpadu Tahfizhul Qur`an Al-Ma`shum (MITTQUM) Surakarta mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidz. Penulis menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui 1). Adanya program kuttab dan reguler, 2). Sarana dan prasarana, 3). Penyeleksian penerimaan peserta didik baru, 4). Reqruitment tenaga pendidik dan kependidikan, 5). Program mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Merupakan upaya yang sangat efektif untuk di terapkan di MI Al-ma`shum, dengan penerapan program tersebut peserta didik dapat membaca dan menghafal Al Qur`an dengan baik dan benar serta memiliki sikap kedisiplinan dan berakhlaqul karimah. Mengembangkan minat dan bakat pada peserta didik dengan menerapkan program-program seperti kegiatan ekstrakulikuler.

Kata Kunci: Upaya; Mutu Pendidikan; Tahfidz

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Permendiknas, 2007).

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebuah proses yang menggunakan metode tertentu sehingga seseorang dapat Memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha dasar dan dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mutu pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dikelola oleh lembaga Pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Keberhasilan sekolah Dalam pelaksanaan tugasnya tergantung pada seberapa baik manajemen dan Hubungan kerja yang baik dengan kepala sekolah dan staf. Operasi Organisasi, itu membutuhkan usaha. Oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh dan memimpin memperjuangkan mutu pendidikan yang bermutu . Setiap lembaga sekolah harus memiliki sumber daya atau langkah-langkah untuk pengelolaan dan pengembangannya di sekolah, sehingga dapat memenuhi standar mutu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga komponen standar mutu yang terdiri dari input, proses dan output.

Sebagai manajer pendidikan tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah yang dikelola. Seorang pemimpin adalah pembuat strategi atau bisa dikatakan mempunyai upaya jangka panjang maupun jangka pendek terhadap kualitas lembaga disekolah terutama dalam kualitas pendidikan. Mulyasa (2007:24) kepala sekolah adalah salah satu komponen Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu

pendidikan.Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan,Administrasi sekolah, pelatihan guru tambahan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kepala sekolah sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah didalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah. terhadap suatu sekolah yang berhasil, orang akan menunjuk bahwa pimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilannya.

Pimpinan sekolah membutuhkan kompetensi kepemimpinan profesional untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Peran pemimpin di lembaga pendidikan tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai akumulator, konseptor, serta manajer. Dengan begitu kepala sekolah bukan sekedar memerankan perannya sebagai penggerak, mempengaruhi dan memaksa bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi, tetapi juga kontribusi individu terhadap efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan. sehingga, pimpinan sekolah atau kepala sekolah harus mampu memutuskan kapan dapat bersikap otoriter dan demokratis.

Berdasarkan uraian ini, menarik untuk diteliti lebih dalam tentang "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Di Mi Al-Ma'shum Surakarta".Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan mempertahankannya dalam persaingan era globalisasi ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memang itulah yang diinginkan oleh peneliti Jelaskan dan analisis fenomena secara rinci.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan, yang disebut penelitian lapangan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya satu Metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Metode itu sendiri adalah Sebuah prosedur atau sarana yang dirancang untuk mengetahui apa yang memiliki langkah-langkah sistematis.

Bogan dan Taylor menggunakan teknik kualitatif untuk Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memperlakukan latar belakang dan individu secara holistik.

Sebuah studi deskriptif adalah studi tentang fenomena tertentu atau populasi yang diperoleh. Peneliti profesional dari perspektif individu, organisasi, industri, atau lainnya. sebagai untuk tujuan menjelaskan aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, mencirikan Atau masalah yang ada. Secara umum, penelitian deskriptif ini tidak memerlukan hipotesis, yang membuatnya mendalam. Penelitian tidak membutuhkan hipotesis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap dan jelas. Mengaktifkan dan memfasilitasi penelitian penulis. Penulis memutuskan di mana untuk belajar MI Al-Ma'shum Surakarta.

Seperti yang sudah disebutkan, sumber data sangat penting dalam penelitian Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong) menyatakan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen".

Dalam penelitian ini, perilaku orang yang diteliti merupakan sumber informasi utama. untuk hal tersebut Sumber informasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas MI Al-Ma'shum Surakarta.

Untuk tujuan utama, teknik pengumpulan data adalah langkah pertama yang paling penting dalam penelitian. Tidak ada penelitian yang dapat dilakukan dengan tujuan memperoleh data jika penelitian tersebut tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Menerima data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Dokumentasi, dan observasi yaitu:

1. Observasi

   Proses yang terdiri dari banyak proses yang berbeda baik secara psikologis maupun biologis. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pengamatan. beberapa Informasi yang diperoleh dari pengamatan meliputi ruang (tempat), tindakan, aktivitas, objek, tindakan, Peristiwa dan kejadian, waktu dan perasaan. Teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan ini Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.
2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan beragam data dari partisipan

Responden dalam situasi dan situasi yang berbeda. Wawancara adalah pertukaran verbal antara dua orang dalam situasi yang sama. Anda beralih ke salah satu dari mereka, orang yang melakukan wawancara, dan meminta informasi atau komentar. Orang yang diuji berkisar pada pendapat dan keyakinan mereka sendiri.

3. Dokumentasi

   Menurut Suharshini Arikunt, metode dokumentasi adalah cara mencari data tentang apa yang ada. Bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, foto Kegiatan. Metode dokumentasi penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil penelitian. Dokumen wawancara dalam penelitian ini diperlukan untuk mengklarifikasi analisis penelitian Sehubungan dengan penggunaan media komunikasi.

Tahapan atau proses analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Pra-analisis di tempat: Peneliti melakukan analisis data sebelum melakukan penelitian. menganalisanya Dilakukan berdasarkan data dari studi pendahuluan atau pengamatan awal yang sedang berlangsung Digunakan oleh peneliti untuk mengatur fokus penelitian mereka.
2. Analisis lapangan, melakukan analisis selama dan setelah pengumpulan data Pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Pada saat wawancara, peneliti sedang melakukan analisis untuk jawaban orang yang diwawancarai. Jika responden tidak memberikan respon setelah dilakukan analisis Jika pertanyaannya memuaskan, peneliti menjawab pertanyaan itu lagi sampai tingkat data tertentu tersedia dianggap dapat diandalkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, dan memfokuskan pada hal yang penting. Yang penting adalah mencari tema dan pola dan membuang yang tidak dibutuhkan. Dalam studi ini Reduksi data dilakukan dengan menganalisis catatan lapangan dan hasil wawancara Beberapa informan dapat diringkas dan dikategorikan.
2. Presentasi data. Setelah dilakukan reduksi data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan gambar sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami data dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah

dengan lebih mudah. Teks dan deskripsi singkat yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Kesimpulan. Menarik Kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang terakhir diambil dari reduksi data dan display data. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah seperti yang dirumuskan semula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum biasa disingkat dengan MITTQUM adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Ar-Rahman Surakarta (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), serta telah mememiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Surakarta Nomor Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011. MITTQUM sebagai salah satu madrasah pelopor program tahfizhul Qur'an di kota Solo, memiliki dua program unggulan tahfizhul Qur'an, yakni program reguler (target 6 juz) dan program kuttab (target 15 juz).

Kepala sekolah berperan sebagai faktor penting yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui bantuan individu yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menggambarkan keadaan sekolah tersebut. Seoarang pemimpin memiliki standar kompetensi yang harus dimiliki yang meliputi kompetensi mengatur dan memimpin, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial. Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi akan lebih menguasai teknik peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena sebagai penggerak aktifitas di lingkungan sekolah (Sumarni, 2016)

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MITTQUM melalui a. upaya kepala sekolah meliputi; 1) adanya program kuttab dan regular, 2) Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, 3) menyeleksi penerimaan peserta didik baru, 4) Reqruitment tenaga pendidik dan kependidikan, 5) Fasilitas yang memadahi yang mampu mengembangkan bakat dan minat anak. b. implementasi kepala sekolah beruapa kedispilinan,mengadakan rapat Rutin, dan memberikan reward c. mengatasi hambatan dan solusi berupa terus konsisten dalam mengembangkan dan menjalankan kebijakan yang sudah ditentukan dan solusinya senantiasa berbenah diri memperbaiki kualitas, baik dari sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), serta kurikulumnya.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ma'tsum

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ma'tsum, yaitu sebagai berikut:

1 Adanya program Kuttab dan Reguler

Sebagai madrasah tahfidz yang memiliki kekhasan tahfidz MITTQUM mempunyai 2 program reguler dan khuttab.

a. Program kuttab, peserta didik yang mengikuti program kuttab ini wajib mondok karena target hafalannya lebih baik dibandingkan dengan reguler, agar dapat menghafalkan al-qur'an lebih intensif yang didampingi oleh musyrif-musyrifah yang mendampingi pondok. Target yang ingin dicapai dalam program kuttab ini yaitu:
   - Peserta didik mampu membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin.
   - Peserta didik mampu menghafal al-qur'an 15 juz
   - Peserta didik mampu menghafal hadits-hadits arba'in nawawi dan hadits-hadits pilihan.
   - Peserta didik mampu menghafalkan matan tuhfatul athfal.
   - Peserta didik mempunyai disiplin ilmu dan ibadah serta berakhlakul karimah.
   - Peserta didik Mampu memahami bahasa arab tingkat dasar

b. Program reguler, peserta didik yang mengikuti kelas reguler tidak diwajibkan mondok, beban hafalannya juga sedikit, dikelas reguler peserta didik putra dan putri nya di pisah. Target yang ingin dicapai dalam program reguler yaitu:
   - Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada tahun pertama
   - Siswa mampu menghafal Al-Qur'an 6 Juz
   - Siswa mampu menghafal Hadits Arbain
   - Siswa mampu memiliki disiplin ilmu dan ibadah serta berakhlakul karimah.

   Tiap-tiap kelas di sekolah ini juga mempunyai batas hafalan yang wajib untuk disetorkan kepada masing-masing ustadz maupun ustadzah nya,mulai dari kelas 1:1 Juz (Juz 30) Kelas 2:2 Juz (Juz 29, 30), Kelas 3:3 Juz (Juz 28, 29, 30), Kelas 4:4 Juz (Juz 27, 28, 29, 30),Kelas 5:5 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30) Kelas 6:6 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30, 1).

2 Sarana dan Prasarana merupakan salah satu sumber daya terpenting yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah, serta bagaimana mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Sarana prasarana yang ada MITTQUM yaitu:
   - Ruangan kelas ber-AC
   - TV LED/ proyektor
   - Aula
   - Halaman yang luas
   - Perpustakaan

3 Penyeleksian penerimaan peserta didik baru, dalam penerimaan peserta didik baru MITTQUM tidak menerima semua pendaftar hanya dibatasi 58 pendaftar yang memang sungguh-sungguh untuk sekolah di MITTQUM, sebelum menerima semua wali santri di wawancarai oleh kepala sekolah tentang kesanggupan orang tua wali peserta didik, bagaimana interaksi dengan al-qur'an, tes membaca al-qur'an bagi orang tua, sehingga tidak akan terjadi masalah untuk kedepannya. Diadakan penyeleksian supaya ada kolaborasi dari orang tua wali dengan guru dan tenaga pendidik lainnya.

4 Reqruitment tenaga pendidik dan kependidikan, dalam penerimaan guru ataupun tenaga kependidikan kepala sekolah mempunyai beberapa kriteria yaitu:
   - Guru ditempatkan sesuai kompetensinya
   - Guru harus sudah teruji (hafidzah, bacaannya tajwid dan tahsinnya) yang di uji oleh ketua penerima.
   - Guru setiap hari sabtu harus setoran 1 juz kepada ketua
   - Tenaga kependidik juga harus hafal al-qur'an minimal 3 juz.
   - Tenaga kependidikan juga menghafalkan al-qur'an.
   - Bekerjasama dengan lembaga penghafal qur'an (pengabdian)

5 Program yang mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, Sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler intelektual, keagamaan, kepramukaan, olahraga, seni, budaya, dll. Kegiatan di sekolah ini diharapkan dapat: Siswa dapat mengatur waktu mereka di antara jam pelajaran di sekolah. diluar kelas. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler Salah satu keuntungan dari ini adalah dapat ditingkatkan. Prestasi siswa di sekolah. dan di tengah pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pemangku kepentingan, baik pimpinan maupun kepala sekolah Sekolah, guru, pendidik, orang tua bahkan peserta katakan pada dirimu sendiri Sangat penting untuk memperhatikan proses ini Implementasi program dapat dijalankan dengan baik Tujuannya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Dicapai secara optimal. Kegiatan ektrakulikuler yang ada di MI MITTQUM yaitu:

- Program wajib: bela diri, renang, pramuka, memanah, berkuda, dan bahasa.
- Program minat dan bakat: nasyid, kaligrafi, adzan, futsal, menulis, sains, puisi, komputer, dan khitobah
- Program penunjang: dauroh, portal, tijaroh, dan madani.

Implementasi Kepala Sekolah Beruapa Kedispilinan, Mengadakan Rapat Rutin, dan Memberikan Reward.

1. Kedisiplinan

Disiplin adalah salah satu dari 18 Kepribadian Ringan Dan pemerintah terus berupaya untuk pertumbuhan. Mengapa disiplin sangat penting? Ricona dikutip dalam Rachman dan Agustian (2016) "Disiplin, termasuk bidang pendidikan moral, dan sebagai bagian darinya dari masa kanak-kanak. Masalah moral menjadi semakin memprihatinkan dan terus meningkat Tahun demi tahun. Ini terbukti ketika melihat kekejaman dan tindakan keji yang dilakukan. Remaja". Untuk itu, penekanan diberikan pada pendidikan karakter di sekolah.

Jelaskan kepada siswa melalui contoh disiplin. Schunk dikutip mengatakan bahwa disiplin berkaitan dengan pengaturan diri Rachman dan Agustian (2016) menyatakan bahwa "self-regulation mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis untuk memfokuskan pikiran mereka, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Penerapan self-regulation dapat dilihat dari: Bagaimana siswa dapat mengontrol diri untuk tetap disiplin baik di rumah maupun di sekolah sekolah".

Kamus Istilah Pendidikan dan Umum mendefinisikan disiplin sebagai: Panduan untuk perbaikan dengan mengajar, menerapkan dan menegakkan atau penyitaan. dalam disiplin bahasa Inggris (a) metode pelatihan untuk mengembangkan kepatuhan dan pengendalian diri; (b) keadaan ketertiban dan kendali yang dicapai

melalui pelatihan tersebut; (C) hukuman dimaksudkan untuk mendorong kepatuhan; d) mempelajari bidang studi di (Fitrah, 2017).

Saya mengutip Haryono (2016) sebagai berikut: Secara bahasa, arti disiplin adalah melatih daya ingat dan melakukan Ciptakan pengendalian (pengendalian diri) atau kebiasaan untuk memenuhi persyaratan. Oleh karena itu pentingnya disiplin secara keseluruhan itu adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu yang benar aturan diterapkan secara bertanggung jawab tanpa paksaan sesuatu

Pendidikan disiplin dapat diterapkan dengan melakukan dan melihat mengembangkan dan mendorong aspek kognitif, sensorimotor untungnya (secara manusiawi), Kelvin Seifert juga menjelaskannya Disiplin memiliki tiga sikap umum. Usia Sikap ini dapat diterapkan oleh guru yaitu; sikap memanusiakan (kepemimpinan), perubahan sikap negosiasi (konsekuensi) dan perilaku (Najmuddin, Fauzi dan Ikhwani, 2019).

Kepala madrasah MITTQUM sangat menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik maupun tenaga pendidik/tenaga kependidikan. Kedisplinan merupakan hal yang penting karena itu akan berdampak ke waktu yang akan datang. Masuk sekolah pukul 07.00 WIB dilanjutkan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Setoran hafalan harian bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan terjadwal, jadwal pembelajaran yang sudah terjadwal dengan baik, kegiatan ekstra kurikule yang terjadwal. Membuktikan bahwa kepala sekolah menerapkan kedisiplinan dalam hal waktu dan mengajak untuk tmenghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, karena kesempatan tidak datang dua kali.

2. Mengadakan rapat

Kepala madrasah MITTQUM senantiasa menyelenggarakan pertemuan berupa pembinaan rutin, rapat manajerial ialah memantau sejauh mana perkembangan kemajuan yang sudah diselesaikan maupun yang belum diselesaikan. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah yang terus memantau dan memastikan semua berjalan dengan efektif dan baik. Kepala sekolah MITTQUM bukan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pegawai yang ada di lingkungan sekolah, namun kepala sekolah memerintahkan para tenaga pendidik dan tenaga kependidika membuat lembar monitoring, supaya mengetahui yang belum dikerjakan, yang sudah dikerjakan, dan harus dikerjakan oleh mereka.

3. Pemberian Reward

Nurcahyani dan Hariati (2016) mempertimbangkan sistem penghargaan dan Hukuman adalah dua cara memotivasi seseorang untuk menghukum Berbuat baik dan meningkatkan kinerja saja sudah cukup dikenal di dunia kerja. Bukan hanya dunia kerja, tetapi juga dunia pendidikan kedua Metode ini umum digunakan. Tapi selalu ada ketidaksepakatan tentang di mana Manakah yang lebih diprioritaskan antara hadiah dan hukuman? Nyatanya, syukur dengan cara ini harus diberikan kepada orang-orang sukses Selesaikan tugas dengan tegas. Penghargaan dalam bentuk kegiatan Diberikan kepada mereka yang dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, Penghargaan diberikan dalam bentuk benda untuk prestasi luar biasa.

Kepala madrasah MITTQUM dalam hal ini memberikan reward kepada peserta didik dan tenaga pendidik maupun peserta didik yang mampu menghafal dengan giat bentuk penghargaan kepada mereka sebagai dukungan, menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan serta solusi meningkatkan mutu pendidikan di MI Islam Terpadu Al-Ma'tsum Surakarta

Menurut Yudfridawati serta Agung dikutip dalam Putra (2017) merupakan salah satu tugas kepala sekolah ialah sebagai supervisor yang selalu menjalani pemantauan (monitoring) serta pengawasan (supervise) terhadap pelaksanaan kerja personil di sekolah secara rutin serta berkala kemudian mengasih masukan yang diperlukan untuk perbaikan. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang penting, disebabkan bisa mempengaruhi berhasil serta tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah bisa dibagi ke dalam dua aspek utama, yaitu pekerjaan administrasi sekolah serta pekerjaan yang berkenaan dengan pengembangan professional kependidikan.

Solusi kepala madrasah MITTQUM yaitu senantiasa berbenah diri memperbaiki kualitas, baik dari sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), serta kurikulumnya.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Terpadu Tahfizhul Qur`an Al-Ma`shum (MITTQUM) Surakarta mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidz. Penulis menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui 1). Adanya program kuttab dan reguler, 2). Sarana dan prasarana, 3). Penyeleksian penerimaan peserta didik baru, 4). Reqruitment tenaga pendidik dan kependidikan, 5). Program mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Merupakan upaya yang sangat efektif untuk di terapkan di MI Al-ma`shum, dengan penerapan program tersebut peserta didik dapat membaca dan menghafal Al Qur`an dengan baik dan benar serta memiliki sikap kedisiplinan dan berakhlaqul karimah. Mengembangkan minat dan bakat pada peserta didik dengan menerapkan program-program seperti kegiatan ekstrakulikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90

Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), 261-274.

Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Najmuddin, Fauzi, dan ikhwani. (2019). Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 183-206.

Nurcahyani, D., dan Hariati, S. (2016). Pengaruh Manajemen Reward Dan Punishment Terhadap Tenaga Kependidikan di Universitas Pesantren Tinggi 'Darul Ulum Jombang. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 1(2), 199-224. http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/dirasat/article/view/539/476

Permendiknas. (2007). Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta. Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Bab I pasal 1 ayat 1

Rachman, A., dan Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. Jurnal Perkotaan, 8(2), 75-93. https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277

Rahmad Syah Putra, M. A. B. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 5(3), 161-166.